

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan, karakter, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan global. UNESCO (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan berperan penting dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, inklusif, dan berkelanjutan melalui penguatan kompetensi digital dan pembelajaran sepanjang hayat. Sejalan dengan itu, Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi perlu bersifat inklusif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan relevan selaras dengan visi pembangunan nasional (Kemendikbudristek, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan siap memasuki dunia kerja, karena proses pembelajaran di SMK berfokus pada penguasaan kemampuan yang bersifat praktis. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional maupun berwirausaha sesuai dengan bidang keahliannya. Namun, data Badan Pusat Statistik [BPS], (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih cukup tinggi, yaitu sekitar

9,01%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keterampilan praktik siswa belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan industri, sehingga diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran vokasi, khususnya dalam penguatan kompetensi praktik yang selaras dengan tuntutan dunia industri dan dunia kerja.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 sebagai upaya memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Kemendikbudristek, 2024).

Namun, pelaksanaan pembelajaran praktik di berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan media pembelajaran yang mampu menampilkan langkah-langkah kerja praktik secara jelas. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap keterampilan praktik. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kurtis & Irfan (2024), pembelajaran praktik di SMK masih mengalami hambatan karena minimnya media interaktif yang dapat memvisualisasikan proses kerja secara detail. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital menjadi salah satu solusi penting untuk mendukung pembelajaran mandiri, interaktif serta berorientasi pada kompetensi.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi kebutuhan penting untuk mendukung motivasi dan minat belajar siswa, terutama

pada pembelajaran praktik seperti sulaman pita. Media digital memberikan peluang bagi penyampaian materi yang lebih efektif, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era sekarang. UNESCO (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital dapat memperluas akses belajar, mempercepat penyampaian materi, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat dalam Purba dkk, (2025), yang menekankan bahwa pengembangan media belajar digital merupakan langkah strategis dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif.

Pemanfaatan media pembelajaran digital saat ini menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk menjawab tantangan belajar di era modern, terutama pada pendidikan vokasi. Media digital seperti *e-book* interaktif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel melalui kombinasi teks, gambar, video, serta simulasi langkah kerja yang dapat diakses siswa kapan pun (Muvid dkk, 2024). Selain itu, Akbar dkk, (2023), menyatakan penggunaan media digital membantu siswa memahami proses keterampilan praktik secara bertahap dan dapat diulang tanpa batasan waktu maupun tempat. Pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penelitian Roemintoyo&Budiarto (2025) juga membuktikan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena mampu memadukan unsur visual, audio, dan interaktivitas.

Pada pembelajaran keterampilan praktik seperti sulaman pita, keberadaan media pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat diperlukan agar siswa dapat memahami teknik secara visual dan lebih mendalam. Media yang menarik serta

mudah diakses juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah kejuruan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Syah, 2025). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran praktik idealnya difasilitasi dengan media yang tersusun secara sistematis, bersifat interaktif, dan menyajikan langkah kerja secara rinci sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami dan mengulang proses secara mandiri. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di program keahlian tata busa SMK Negeri 1 Stabat.

Di SMK Negeri 1 Stabat, Program Keahlian Tata Busana mempelajari mata pelajaran Desain dan Produksi Busana pada fase F kelas XI, yang di dalamnya terdapat elemen Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan. Elemen ini mencakup berbagai keterampilan membuat hiasan, termasuk penggunaan teknik sulaman pita. Sulaman pita sendiri merupakan metode menghias kain dengan memanfaatkan pita sebagai material utama, yang memerlukan ketelitian, kerapian, serta penguasaan tahapan kerja yang tepat (Walidah & Palupi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Rika selaku guru pengampu mata pelajaran Hiasan Busana pada 13 Juli 2024, diketahui bahwa pembelajaran sulaman pita di SMK Negeri 1 Stabat masih berlangsung secara *teacher-centered*. Proses belajar sangat bergantung pada penjelasan langsung dari guru, penggunaan buku pegangan guru, dan video tutorial *YouTube*. Ketiadaan media pembelajaran yang sistematis dan interaktif menyebabkan siswa kesulitan mengulang latihan secara mandiri serta memahami tahapan kerja secara menyeluruh. Situasi ini membuat partisipasi siswa menjadi rendah dan hasil praktik belum memenuhi kriteria penilaian, terutama terkait kerapian dan ketepatan teknik.

Selain itu ditemukan pula beberapa permasalahan lain, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami proses pembuatan sulaman pita, termasuk menjaga konsistensi ukuran tusukan, mengatur ketegangan pita, serta mempertahankan kerapian hasil. Hambatan juga terlihat pada penguasaan teknik dasar seperti *lazy daisy*, *stem stitch*, dan *french knot*. Pembelajaran yang masih bergantung pada demonstrasi guru membuat keterlibatan siswa menjadi kurang optimal, ditambah belum tersedia media pembelajaran yang dapat menampilkan langkah-langkah teknik dasar secara lengkap dan jelas untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Permasalahan ini selaras dengan temuan penelitian Kurtis & Irfan (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran praktik di SMK masih mengalami kendala karena kurangnya media interaktif yang mampu menyajikan proses kerja secara runtut dan detail.

Meskipun sudah terdapat beberapa bentuk bahan ajar terkait sulaman pita, namun di SMK Negeri 1 Stabat belum tersedia media pembelajaran interaktif yang dapat menampilkan langkah kerja secara runtut dan detail. Padahal, materi sulaman pita membutuhkan pemahaman visual yang kuat serta keterampilan praktik yang bertahap. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran *e-book* yang sistematis, interaktif, dan mudah diakses sangat diperlukan agar siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam praktik. Dengan demikian, *e-book* menjadi solusi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran praktik dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dinilai

efektif adalah pengembangan media pembelajaran berbasis e-book. (Rahmawati dkk., 2022) menjelaskan bahwa e-book merupakan buku digital yang dilengkapi unsur multimedia seperti gambar, video, dan animasi yang berfungsi memperjelas materi serta mendukung proses belajar mandiri. Kehadiran e-book memungkinkan tahapan pembuatan hiasan sulaman pita divisualisasikan secara lebih jelas melalui video tutorial yang terhubung melalui tautan aktif, serta dilengkapi contoh penerapannya pada produk. Dengan demikian, e-book diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik siswa, sekaligus memperkuat pelaksanaan pembelajaran di SMK dalam mempersiapkan lulusan yang terampil dan siap memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Pengembangan *e-book* ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Panjaitan, 2025), yang menemukan bahwa penggunaan *e-book* teknik dasar sulaman dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memberikan fleksibilitas dalam belajar secara mandiri melalui perangkat seperti *smartphone* dan laptop, serta memungkinkan siswa mengulang materi teknik dasar sulaman sesuai kecepatan belajar masing-masing kapan pun dan di mana pun. Media ini juga mampu mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik serta mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2025) menunjukkan bahwa e-modul sulaman pita dinilai “Sangat Baik” sebagai media pembelajaran dan layak digunakan dalam proses pembelajaran sulaman pita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media *e-book* sebagai panduan praktis dan menarik

dalam pembuatan sulaman pita dilengkapi dengan tautan video. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran *E-book* Pembuatan Hiasan Sulaman Pita Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Stabat**”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*
2. Sumber belajar masih terbatas pada buku pegangan guru dan video *YouTube*, sehingga siswa kesulitan memahami materi ketika harus berlatih sendiri atau mengulang pembelajaran di rumah
3. Pemahaman siswa terhadap proses pembuatan sulaman pita masih belum optimal
4. Siswa mengalami kesulitan menguasai teknik dasar sulaman pita, seperti *lazy daisy*, *stem stitch*, dan *french knot*, termasuk menjaga ukuran tusukan, ketegangan pita, dan kerapian hasil
5. Belum tersedia bahan ajar interaktif yang sistematis dan mudah diakses kapan saja, sehingga siswa tidak dapat mengulang tahapan pembuatan sulaman pita secara mandiri di luar jam praktik
6. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum optimal, sehingga proses belajar menjadi kurang fleksibel, kurang menarik, dan belum mendukung akses belajar mandiri bagi siswa

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Setelah diamati berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat permasalahan yang sangat luas, sehingga sangat di butuhkan adanya pembatasan masalah. Adapun permasalahan yang akan di teliti yaitu:

1. Materi yang dikembangkan dibatasi pada teknik pembuatan hiasan sulaman pita yang diajarkan pada mata pelajaran Desain Hiasan kelas XI SMK Negeri 1 Stabat
2. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa *e-book*, yang berisi teks, gambar, ilustrasi langkah kerja, dan tautan video tutorial yang mendukung pemahaman siswa
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Stabat
4. Pengembangan media ajar *e-book* pada mata pelajaran desain hiasan hanya berfokus pada jenis sulaman pita Jepang
5. Pengembangan media ajar *e-book* pada mata pelajaran desain hiasan hanya membahas 8 jenis teknik dasar sulaman pita yaitu, *Stem stitch*, *French Knot*, *Back Stitch*, *Straight Stitch*, *Feather Stitch*, *Ribbon Stitch*, *lazy daisy*, *Leaf Stitch* dan *Spider Web Rose*

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *e-book* pembuatan hiasan sulaman pita pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *e-book* pembuatan hiasan sulaman pita pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Stabat?

1.5. TUJUAN PENGEMBANGAN PRODUK

Tujuan pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan penelitian antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran *e-book* pembuatan hiasan sulaman pita pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Stabat
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan media pembelajaran *e-book* pembuatan hiasan sulaman pita pada siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Stabat

1.6. MANFAAT PENGEMBANGAN PRODUK

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Mendapatkan pengalaman baru yang berharga dalam mempelajari sulaman pita serta meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kreasi sulam pita pada produk
 - b. Mempermudah siswa dalam memahami materi kompetensi membuat sulaman pita, termasuk teknik dasar, alat dan bahan yang diperlukan serta langkah-langkah pembuatan

2. Bagi guru bidang studi
 - a. Membantu guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran
 - b. Menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sulaman pita
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan informasi untuk pembelajaran di kelas dan memotivasi pihak sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa
 - b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran desain hiasan
4. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media *e-book* pada proses pembelajaran sulaman pita
 - b. Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan media *e-book*

1.7. SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran *e-book* dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Format dan aksesibilitas
 - a) *E-book* dirancang dalam format digital menggunakan platform *Heyzine Flipbook* yang interaktif dan mudah diakses
 - b) *E-book* dapat diakses dan digunakan melalui berbagai perangkat elektronik, termasuk komputer, laptop, tablet, dan *smartphone*, sehingga memudahkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja

2. Struktur dan isi materi

- a) Bagian awal: *Cover*, Kata Pengantar, Petunjuk Penggunaan, Daftar Isi
- b) Materi utama yang disajikan dalam *e-book* ini berfokus pada pembuatan

teknik dasar sulaman pita, terdiri dari:

1. Pengertian sulaman pita
2. Jenis-jenis sulam pita
3. Alat dan bahan membuat sulaman pita
4. Macam-macam teknik dasar sulaman pita beserta langkah-langkah pembuatannya
5. Langkah-langkah membuat sulaman pita

Materi utama disajikan dengan dukungan multimedia interaktif, termasuk video tutorial, tautan *link* aktif yang memudahkan siswa mengakses sumber belajar tambahan secara mandiri.

- c) Bagian akhir: *E-Lkpd*, rangkuman, glosarium, daftar pustaka dan profil peneliti

3. Penyajian Gambar

Gambar dalam *e-book* akan disajikan dalam setiap bagian materi.

4. Tata letak teks dan jenis huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam *e-book* disesuaikan untuk kenyamanan membaca, yaitu:

Jenis huruf yang digunakan meliputi *Helvetica Now Display*, *Philosopher*, *Lato*, *Montserrat*, *Bree Serif*, dan *Times New Roman MT*, yang dipilih sesuai kebutuhan penyajian materi.

5. Tampilan dan aplikasi

E-book ini disusun menggunakan aplikasi Canva untuk desain Media pembelajaran disajikan dalam bentuk flipbook digital interaktif menggunakan heyzine yang dapat diakses melalui tautan (*link*) yang dibagikan melalui grup WhatsApp kelas, sehingga siswa dapat mengakses materi dengan mudah kapan saja dan di mana saja

1.8. PENTINGNYA PENGEMBANGAN

Yang diharapkan untuk Pengembangan Media berupa Media Pembelajaran Menggunakan Media *E-book* Pada Pembuatan Hiasan Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat secara khusus yaitu:

1. Bagi Siswa, media ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang memudahkan proses pembelajaran, baik melalui bimbingan guru maupun pembelajaran mandiri.
2. Bagi Guru, melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan sebagai alternatif media pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi dalam menyampaikan materi kepada siswa.
3. Bagi Peneliti, media ini berfungsi sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pengembangan *e-book* sebagai media pembelajaran pada kompetensi membuat teknik dasar sulaman pita
4. Bagi Sekolah, media ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahan ajar tambahan yang mendukung proses pembelajaran pembuatan hiasan busana secara lebih inovatif dan efektif.

5. Bagi Prodi, Penelitian dan pengembangan berupa media pembelajaran menggunakan media *e-book* pembuatan hiasan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat diharapkan dapat menambah pustaka baru.

1.9. ASUMSI DAN KETERBATASAN PENGEMBANGAN

1) Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan materi berdasarkan pada standar kompetensi dasar di SMK Negeri 1 Stabat, agar bisa dipakai siswa kelas XI Tata Busana
- b. Guru sebagai penyedia fasilitas media diperkirakan sudah ahli membuat teknik dasar sulaman pita sehingga bisa mendukung siswa ketika menemukan hambatan dalam penggunaan media
- c. Peserta didik diperkirakan memiliki smartphone pribadi dapat berupa android atau IOS yang dapat terhubung ke internet dan mampu mengakses *e-book* dalam format digital (PDF/HTML/epub) serta konten video pembelajaran melalui *platform* seperti *Youtube*.

2) Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi pembuatan hiasan sulaman pita dan dilakukan hanya pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Stabat.

